



## PEMBERDAYAAN AGEN STATISTIK (ANTIK) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN SISTEM KEUANGAN DESA DI DESA REBO, KECAMATAN SUNGAILIAT, KABUPATEN BANGKA

*Empowerment of Statistical Agents (ANTIK) in Improving Digital Literacy and Village Financial Systems in Rebo Village, Sungailiat District, Bangka Regency*

**Desy Yuliana Dalimunthe<sup>1\*</sup>, Ririn Amelia<sup>1</sup>, Julia<sup>2</sup>, Hanum Kartika<sup>1</sup>, Muhamad Nur Bintang Sony<sup>1</sup>, Muhammad Dafi Pratama Putra<sup>1</sup>, Aulia Febiola<sup>1</sup>, Fitri Ramadhani<sup>1</sup>, Amelia Dewi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Matematika Universitas Bangka Belitung, <sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Bangka Belitung

*Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Balunijuk, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

\*Alamat Korespondensi : [desydalimunthe2@gmail.com](mailto:desydalimunthe2@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 1 Juli 2025, Tanggal Accepted : 20 Juli 2025)*



### Kata Kunci :

*Desa, Literasi, Pemberdayaan, Statistik, Keuangan*

### Abstrak :

Literasi digital menjadi kebutuhan penting dalam pembangunan desa berbasis komunitas di era digital. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, BPS, dan agen statistik mahasiswa, Desa Rebo didorong mengembangkan literasi digital dan penyajian data statistik secara visual. Kegiatan pengabdian ini memperkuat kapasitas aparatur desa dalam mengelola teknologi dan informasi, mendukung program smart village, serta mempercepat terwujudnya desa mandiri berbasis data dan teknologi secara berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Agen Statistik (ANTIK) dalam meningkatkan literasi digital serta pemahaman terhadap sistem keuangan desa di Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara akademisi Universitas Bangka Belitung, BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agen Statistik serta perangkat Desa Rebo. Rangkaian kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Rebo dan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai Sistem Keuangan Desa yang dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan Platform Canva untuk pembuatan infografis statistik data kependudukan oleh tim dibantu oleh Agen Statistik. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepuasan mitra menggunakan skala Likert. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap semua aspek kegiatan, dengan respons tertinggi pada kejelasan materi (67% sangat setuju). Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari mitra



dan menghasilkan rekomendasi positif dari peserta untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

**Key word :**

*Village,  
Literacy,  
Empowerment,  
Statistics,  
Finance*

**Abstract :**

Digital literacy is essential for community-based rural development in the digital era. Through collaboration between the village government, BPS, and student statistical agents, Rebo Village is encouraged to enhance digital skills and present statistical data visually. This community service initiative strengthens the capacity of village officials in managing information technology, supports the smart village program, and accelerates the realization of a data-driven and sustainable independent village. This community service program aims to empower Statistical Agents (ANTIK) in enhancing digital literacy and understanding of village financial systems in Rebo Village, Sungailiat District, Bangka Regency. The activities were carried out collaboratively by academic staff from Universitas Bangka Belitung, the Central Statistics Agency (BPS) of Bangka Belitung Province, and Rebo Village officials. The series of activities began with a speech from the Head of Rebo Village and continued with a presentation of material on the Village Financial System which was followed by training on the use of the Canva Platform to create statistical infographics of population data by the team assisted by the Statistics Agent. The series of activities included Canva training for visualizing population data and a socialization session on village financial systems delivered by a lecturer from the Economics Study Program. Program evaluation was conducted through the distribution of a partner satisfaction questionnaire using a Likert scale. The results showed that the majority of participants responded with "agree" and "strongly agree" to all aspects of the program, with the highest response for material clarity (67% strongly agree). This program received full support from stakeholders and generated positive recommendations from participants for the continuation of similar activities in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Dalimunthe, D. Y., Amelia, R., Julia, J., Kartika, H., Sony, M. N. B., Putra, M. D. P., Febiola, A., Ramadhani, F., & Dewi, A. (2025). Pemberdayaan Agen Statistik (ANTIK) Dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Sistem Keuangan Desa di Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7),3266-3278. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2699>

## PENDAHULUAN

Literasi memiliki pendefinisian yang berbeda-beda menurut beberapa ahli dan terikat dengan berbagai perbedaan seperti konteks waktu dan konteks budaya atau negara. Keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat dianggap sebagai literatur atau melek satu literasi di suatu negara bisa berbeda jika dibandingkan dengan di negara lain. Ada empat komponen di dalam literasi digital yaitu: 1.) keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi, 2.) pengetahuan latar tentang dunia informasi dan karakteristik sumber informasi pada era digital, 3.) kompetensi dan keterampilan pokok yaitu: a. keterampilan membaca dan memahami format digital dan non-digital, b. menciptakan dan menyampaikan informasi digital, c. kompetensi mengevaluasi informasi, d. kompetensi merakit informasi dan pengetahuan, d. literasi informasi, e. literasi media, dan 4.) kepemilikan sikap dan perspektif yang berkelindan dengan dunia digital (Nugraha, 2022).



Peran desa sebagai posisi yang strategis sebagai pendukung keberhasilan program pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada pembangunan kelembagaan dan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan (Sriwijaya, 2023). Dalam konteks pembangunan yang paling relevan saat ini adalah pembangunan berbasis masyarakat atau komunitas yang memasukan unsur teknologi informasi di dalam proses pembangunan itu sendiri. Selain itu, desa merupakan badan hukum yang berhak menerapkan hukum rumah tangganya sendiri (Kusumawati, 2023). Saat ini Konsep pembangunan Pedesaan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Gagasan mengenai *smart village* mulai muncul akibat dari pergeseran pandangan desa lama menuju desa baru. Desa lama melihat desa sebagai kampung halaman, wilayah administrasi dan organisasi pemerintahan paling kecil, dan masyarakat tanpa pemerintahan. Sementara itu pandangan baru mengenai desa melihat bahwa desa laksana negara kecil yang mempunyai wilayah, kekuasaan, pemerintahan, institusi lokal, penduduk, rakyat, warga, masyarakat, tanah, dan sumber daya ekonomi. Berdasarkan pandangan baru mengenai desa, maka desa berkewajiban memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa (Dalimunthe, Endraswari, *et al.*, 2024).

Banyak polemik, pro dan kontra terhadap perkembangan semua sektor yang berkaitan dengan digital (Sukarnoto *et al.*, 2021). Bahkan konsep digitalisasi pun sudah meluas ke ranah bisnis melalui konsep digital marketing dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital (Yuliana *et al.*, 2023). Penerapan digitalisasi ini juga hendaknya dilakukan sampai di tingkat Desa yang merupakan bagian penting bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan yang keberadaannya juga tidak boleh diremehkan termasuk juga oleh pemerintah mengingat pentingnya keberadaan desa tersebut (Nurkholis *et al.*, 2022). Hal ini juga sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yakni pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi di masa yang akan datang (Valeriani *et al.*, 2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di daerah pedesaan hanya dapat berjalan optimal apabila terdapat sinergi yang kuat antara pemerintah dan pelaku swasta dalam proses implementasinya (Wahyudin *et al.*, 2023).

Kerja sama yang dilakukan BPS dengan instansi pemerintah dan unsur masyarakat dalam melakukan pembinaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan statistik agar dapat meningkatkan kontribusi serta apresiasi masyarakat terhadap statistik, mengembangkan Sistem Statistik Nasional (SSN), dan berperan dalam pembangunan nasional (Magdaly, 2022). Di sisi lain, desa juga bisa membentuk Kelompok Cinta Literasi (KECIL) atau sejenis Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dapat berfungsi sebagai kelompok yang dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah, khususnya di Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini (Dalimunthe, Rozani, *et al.*, 2024). Terealisasinya kegiatan skema Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) 2025 ini berawal dari terjalannya kerja sama dengan pihak Desa Rebo di level Program Studi Matematika Universitas Bangka Belitung berupa dokumen *Implementation Agreement* (IA) antara kedua pihak sebagaimana terdapat pada Gambar 1:



Gambar 1. Penyerahan Dokumen Kerja Sama IA ke Kades Rebo

Kurang lebih sekitar 40% wilayah Desa Rebo merupakan kawasan hutan. Desa Rebo terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Rebo, Dusun Tanjung Ratu, dan Dusun Karang Panjang. Di Desa Rebo, perangkat desa membutuhkan alat atau perangkat teknologi informasi untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya yang dimilikinya. Alat ini membantu dalam perencanaan, koordinasi, dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, perangkat desa juga perlu memiliki literasi digital untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi. Selain itu, juga diperlukan adanya penyajian data statistik di Desa Rebo melalui sajian infografis data kependudukan agar semua tamu dan warga dapat mengetahui secara visual dalam membaca dan menganalisis data-data kependudukan di wilayahnya. Koordinasi awal pun sudah dilakukan oleh ketua pengabdian dalam menyampaikan rencana topik pengabdian yang akan dilakukan sebagaimana terdapat pada Gambar 1 di atas.

Keberadaan Agen Statistik (ANTIK) dalam mendukung peningkatan literasi digitalisasi desa juga sangat penting. ANTIK yang berasal dari beberapa perwakilan mahasiswa Program Studi Matematika dibawah bimbingan BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga dapat diberdayakan fungsi dan perannya dalam membantu memperkenalkan pemanfaatan aplikasi canva. Kerja sama dengan BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga terlihat dengan sudah terselenggaranya workshop pembinaan agen statistik pada tahun 2024 khususnya dalam mengoperasikan aplikasi canva.



Gambar 2. *Workshop* Pembinaan Agen Statistik Prodi Matematika UBB di BPS Provinsi Kepulauan Babel Tahun 2024

Melalui terselenggaranya workshop agen statistik oleh BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di atas semakin memperkuat dan meningkatkan sisi pengetahuan mahasiswa Prodi Matematika UBB dalam membuat sajian infografis yang menarik, informatif dan tentunya kreatif bagi Pemerintah Desa Rebo. Hal ini juga didukung dengan informasi dari Bapak Rudi selaku Kepala Desa Rebo bahwa pihak mitra memang sedang sangat membutuhkan peningkatan kapasitas dalam mengelola aplikasi digitalisasi dalam peningkatan literasi digital oleh seluruh aparat desa.

Peningkatan kapasitas aparat desa mengenai literasi digital ini harusnya beriringan dengan keberadaan para agen statistik yang ada. Berikut kurang lebih gambaran umum melalui kondisi dan dampak yang akan diberikan dari terealisasinya skema pengabdian ini:



Gambar 3 Dampak Hasil Identifikasi Kebutuhan Desa

Pendekatan desa digital diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan akses informasi dan teknologi, serta memudahkan dalam mengelola potensi wilayah dan sumber daya lokal yang dimilikinya (Syahwildan *et al.*, 2023). Melalui pendekatan ini diharapkan masyarakat desa dapat meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian mereka, serta menjadi lebih mandiri dalam mengelola potensi wilayah dan sumber daya lokal yang dimilikinya. Suatu desa/wilayah yang sudah tergolong mandiri tentunya akan lebih bagus lagi penataannya jika dilengkapi dengan adanya pengelolaan data-data di wilayah tersebut yang nantinya data ini akan digunakan untuk menghasilkan data sektoral kecamatan sebagai bahan informasi menuju perangkat daerah sadar data, khususnya data statistik (Dalimunthe *et al.*, 2021).

Tentunya dari beberapa permasalahan mitra tersebut aparat Desa Rebo sangat menyambut baik program kerja pengabdian yang ditawarkan dengan harapan dapat membantu desa ini menuju desa yang memiliki edukasi literasi yang tinggi demi perkembangan Sistem Statistik Nasional (SSN) yang terintegrasi dan menghasilkan data yang berkualitas serta availabilitas data dapat terjaga dengan baik. Tentunya *goals* ini dapat terealisasi jika adanya sinergitas dari seluruh *stakeholders* yang terlibat dalam meningkatkan literasi digital dengan fokus digitalisasi yang merupakan sebuah langkah untuk menjelaskan proses alih menuju teknologi yang semulanya masih manual menjadi digital (Devi *et al.*, 2023).

## METODE KEGIATAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan secara kolaboratif dari akademisi perguruan tinggi, BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pojok Statistik

dan Agen Statistik (ANTIK). Bagan alir dibawah ini menampilkan tahapan pelaksanaan secara umum mengenai pemberdayaan Agen Statistik (ANTIK) dalam meningkatkan literasi digital dan sistem keuangan desa di Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka:

# TAHAPAN KEGIATAN

PMTU 2025



Gambar 4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan identifikasi awal dengan mitra untuk mengkaji jenis permasalahan yang dialami, khususnya mengenai lemahnya edukasi literasi di Desa Rebo. Langkah selanjutnya dilakukan pemetaan masalah dengan mengkaji akar permasalahan dan bermusyawarah menentukan jenis solusi yang akan dilakukan. Setelah solusi mengenai penyebab lemahnya literasi digital di masyarakat diperoleh, dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan Agen Statistik mengenai jenis keterlibatan di dalam pelaksanaan kegiatan ini (misalnya memberikan jenis pelatihan pemanfaatan canva di dalam pembuatan sajian infografis statistik desa). Pembagian jobdesk antar agen statistik turut dilakukan sebagai tahapan lanjutan agar dapat meningkatkan nilai tambah desa menuju desa mandiri melalui pelaksanaan skema kegiatan ini (Kustiawan *et al.*, 2024). Sebagai langkah terakhir dari proses kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya edukasi literasi khususnya literasi digital dalam mengakomodir keberadaan data statistik kependudukan di lokasi mitra agar dapat tersajikan secara digital dan dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat setempat.

Koordinasi awal dengan pihak Desa Rebo sebagai bagian dari penyampaian rencana program kerja sudah dilakukan sebagai tahap awal untuk membahas mengenai rencana program kerja yang akan dilakukan sebagaimana terlihat pada Gambar 5 di bawah ini yang diwakilkan oleh ketua pengabdian dan staf Kantor Desa Rebo:



Gambar 5 Penyampaian Rencana Program Kerja dengan Kades Rebo

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui koordinasi awal ini terdapat beberapa permasalahan yang memang relevan dengan rencana topik pengabdian yang akan dilakukan, di antaranya:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menangani data-data digital statistik sektoral sehingga data belum terkumpul secara memadai.
2. Manajemen pengelolaan data statistik di Desa Rebo belum dikelola dengan maksimal yang disebabkan oleh belum adanya pemahaman yang cukup mengenai penyajian data dan juga SDM yang tersedia khususnya staf kantor desa masih banyak yang lulusan SMA.
3. Belum adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai edukasi peningkatan literasi sehingga pihak mitra sangat mengharapkan kegiatan ini dapat terealisasi.
4. Belum adanya pendampingan pemahaman literasi mengenai pengelolaan sistem manajemen keuangan desa untuk para aparat desa agar transparansi dan akuntabel keuangan desa dapat terwujud.
5. Belum terbentuk Kelompok Cinta Literasi (KECIL) agar dapat meningkatkan nilai tambah desa menuju desa mandiri.
6. Belum adanya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) untuk dapat bekerja sama dengan KEKIL demi kemajuan desa.
7. Perpustakaan umum di lokasi mitra sudah ada, namun masih minim pengunjung dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai literasi.
8. Jumlah buku yang tersedia di perpustakaan umum di Desa Rebo ini masih sedikit dan perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat, khususnya mengenai buku baca anak-anak terbaru.



Gambar 6 Kondisi Perpustakaan Umum Desa Rebo

Terlihat berdasarkan Gambar 3.3 bahwa kondisi perpustakaan umum di Desa Rebo masih sepi pengunjung yang menandakan masih rendahnya pengetahuan mengenai literasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka mendukung kegiatan pengabdian ini, keterlibatan agen statistik difokuskan pada peningkatan kapasitas literasi digital melalui pelatihan penggunaan canva. Pelatihan ini menjadi kelanjutan dari pembinaan sebelumnya yang diikuti oleh para agen dalam Workshop Pembinaan Agen Statistik Program Studi Matematika Universitas Bangka Belitung di BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024. Dalam kegiatan ini, masyarakat Desa Rebo tidak hanya memperoleh pembelajaran mengenai penggunaan Canva, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai sistem keuangan desa yang disampaikan oleh Ibu Julia, S.E., M.Si., dosen dari Program Studi Ekonomi Universitas Bangka Belitung. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan hangat dari Kepala Desa Rebo, Bapak Rudi Salim, yang menyatakan dukungannya terhadap upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kolaborasi akademisi dan perangkat desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim peneliti juga melakukan analisis terhadap kuesioner kepuasan mitra. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap aspek-aspek penting dalam kegiatan pengabdian, yang meliputi kesesuaian program dengan kebutuhan, kejelasan materi, kelayakan sarana prasarana, pengaplikasian materi di lapangan, dan manfaat kegiatan secara umum.

**KUESIONER KEPUASAN MITRA KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TINGKAT UNIVERSITAS  
TAHUN 2025**

Nama : Yani

Jabatan : Ketua TP PKK Desa Rebo

Terima kasih kepada Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya mengikuti kegiatan pada hari ini. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada setiap pertanyaan dengan ketepatan sebagai berikut:

1 = Tidak Setuju  
2 = Kurang Setuju  
3 = Setuju  
4 = Sangat Setuju

1. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra

1     2     3     4

2. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat jelas dan mudah dipahami

1     2     3     4

3. Sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung memadai dan dapat diakses dengan baik

1     2     3     4

4. Materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterapkan dan diaplikasikan di lapangan

1     2     3     4

5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi kami

1     2     3     4

6. Saran dari Bapak/Ibu selaku mitra dalam kegiatan ini untuk keberlangsungan kegiatan kedepan

Lebih banyak lagi sosialisasi mengenai cara penanganan penyakit  
diare lebih banyak dan menambah biaya untuk membeli antibiotik di desa - desa

**KUESIONER KEPUASAN MITRA KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TINGKAT UNIVERSITAS  
TAHUN 2025**

Nama : Yani

Jabatan : Ketua TP PKK Desa Rebo

Terima kasih kepada Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya mengikuti kegiatan pada hari ini. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada setiap pertanyaan dengan ketepatan sebagai berikut:

1 = Tidak Setuju  
2 = Kurang Setuju  
3 = Setuju  
4 = Sangat Setuju

1. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra

1     2     3     4

2. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat jelas dan mudah dipahami

1     2     3     4

3. Sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung memadai dan dapat diakses dengan baik

1     2     3     4

4. Materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterapkan dan diaplikasikan di lapangan

1     2     3     4

5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi kami

1     2     3     4

6. Saran dari Bapak/Ibu selaku mitra dalam kegiatan ini untuk keberlangsungan kegiatan kedepan

Lebih banyak sosialisasi mengenai cara penanganan penyakit  
diare lebih banyak dan menambah biaya untuk membeli antibiotik di desa - desa

Gambar 7 Lembar Kuesioner Kepuasan Mitra Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

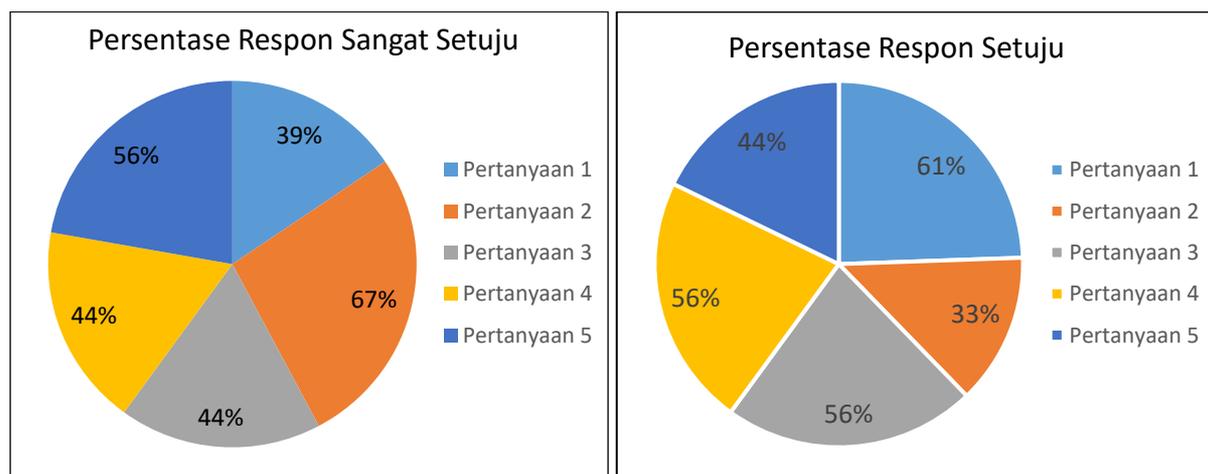
Instrumen ini terdiri dari lima butir pertanyaan yang disusun menggunakan skala likert empat poin, yaitu: skala 1 untuk "tidak setuju", skala 2 "kurang setuju", skala 3 "setuju", dan skala 4 "sangat setuju". Salah satu responden, Ibu Yani selaku Ketua TP PKK Desa Rebo, memberikan tanggapan positif terhadap seluruh aspek kegiatan. Beliau menilai bahwa kegiatan ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat (skor 4), materi yang disampaikan mudah dipahami (skor 4), sarana yang digunakan cukup memadai (skor 3), materi aplikatif di lapangan (skor 4), dan kegiatan secara umum bermanfaat bagi masyarakat (skor 4). Hasil dari distribusi keseluruhan jawaban terhadap lima pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra

Pertanyaan	Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra	Skala			
		Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pertanyaan 1	Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra	0	0	11	7
Pertanyaan 2	Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat jelas dan mudah dipahami	0	0	3	12
Pertanyaan 3	Sarana dan Prasarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung memadai dan dapat diakses dengan baik	0	0	10	8
Pertanyaan 4	Materi yang disampaikan narasumber dapat diterapkan dan diaplikasikan di lapangan	0	0	10	8
Pertanyaan 5	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi kami	0	0	8	10

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Adapun persentase perhitungan hasil kuesioner kepuasan mitra di Desa Rebo berdasarkan masing-masing jenis pertanyaan dan skala jawaban yang diberikan peserta kegiatan sosialisasi sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase Kuesioner Kepuasan Mitra

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan visualisasi dalam Gambar 8, terlihat bahwa seluruh peserta kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan program sosialisasi mengenai literasi digital dan desa sadar statistik. Mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori *setuju* dan *sangat setuju* untuk lima pertanyaan yang diajukan. Pada kategori *sangat setuju*, persentase tertinggi tampak pada pertanyaan ke-2 (67%), disusul oleh pertanyaan ke-5 (56%). Sementara itu, pada kategori *setuju*, pertanyaan ke-1 mencatat persentase terbesar, yakni 61%, kemudian diikuti oleh pertanyaan ke-4 dan ke-3 masing-masing sebesar 56%. Hasil ini mencerminkan bahwa program pengabdian diterima dengan sangat baik oleh mitra, khususnya dalam hal kejelasan materi serta penerapannya di lapangan.

Seluruh rangkaian kegiatan ini juga tentunya disambut baik oleh seluruh tamu undangan dengan memberikan beberapa saran terkait pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana tersaji pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Saran dan Masukan dari Peserta Sosialisasi

Responden	Saran
1	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa terus berlanjut di desa kami ke depannya
2	Lebih sering adanya sosialisasi ke masyarakat tentang perkembangan teknologi
3	Lebih sering mengadakan sosialisasi
4	Semoga masyarakat pelaku UMKM semakin baik dengan desain yang menarik
5	Dimajukan lagi di setiap desa
6	Semoga dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sedemikian rupa
7	Rencanakan apa yang harus dilaksanakan, lakukan apa yang harus dilakukan
8	-
9	Semoga kegiatan tetap berjalan menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa
10	Ada sosialisasi dan praktek di lapangan dan bantuan modal
11	Lebih sering turun ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal
12	Dapat melanjutkan kegiatan seperti ini ke depannya karena sangat berdampak positif bagi kami. Terima kasih
13	Bisa melanjutkan kegiatan ini ke depannya
14	Bisa dilaksanakan lagi untuk peningkatan pembangunan desa
15	Semangat semoga berlangsung terus setiap tahunnya
16	Lebih banyak lagi sosialisasi mengenai cara pemasaran dan pengemasan agar lebih menarik dan menambah nilai jual produk UMKM di desa-desa
17	-
18	Terus berjalan ke depannya dan bisa diterapkan oleh masyarakat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa saran yang diberikan oleh beberapa peserta kegiatan sosialisasi adalah saran yang positif dan mendukung dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 9. Foto Bersama Seluruh Peserta Kegiatan Sosialisasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan dalam skema Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) Tahun 2025 menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas dukungan dan bantuan pendanaan yang diberikan melalui hibah internal dengan Nomor Kontrak: 1521/UN50/M/PM/2025. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh perangkat Desa Rebo, Pojok Statistik melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, D. Y., Endraswari, P. M., Julia, Akbar, R., Nurhamidah, R., Purwasih, R., & Yoga, R. K. (2024). Pemberdayaan agen statistik dalam mendukung upaya peningkatan literasi dan digitalisasi di Desa Rebo. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2748–2758. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2077>
- Dalimunthe, D. Y., Nasrun, A., Kustiawan, E., Amelia, R., Fahria, I., Sulistiana, I., & Prayanti, B. D. A. (2021). Desa sadar statistik (Lingkungan Limbang Jaya dan Lingkungan Surya Timur, Kelurahan Surya Timur, Kabupaten Bangka). *Jurnal Abdi Insani*, 8(2), 123–134.
- Dalimunthe, D. Y., Rozani, M., Kustiawan, E., & Febiola, A. (2024). Pemberdayaan kelompok cinta literasi dan mahasiswa cinta statistik dalam mendukung program digitalisasi di Desa Rebo, Kabupaten Bangka. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 566–578. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1705>
- Devi, B., Sari, A., Fadli, S., Mutawalli, L., Taufan, M., Zaen, A., & Tantoni, A. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam literasi digital. *Jurnal Informasi dan Teknologi Lombok*, 1(2), 71–79. (Perlu dicek judul dan DOI.)
- Kustiawan, E., Dalimunthe, D. Y., Ulum, M., & Simarmata, A. C. (2024). Sosialisasi pemberdayaan masyarakat berbasis digital dalam menggali potensi desa menuju desa mandiri, unggul, dan produktif di Kelurahan Jelitik, Sungailiat, Bangka. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 650–664. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1752>
- Kusumawati, R. (2023). Strategi pengembangan desa digital untuk meningkatkan literasi, pelayanan publik, dan kemandirian masyarakat. *Jurnal Governansi*, 10(1), 25–40.
- Magdalyn, A. (2022). Analisis kebutuhan pelatihan teknis statistik sektoral pembina 100 desa cinta statistik (CANTIK). *Civil Service: Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*, 15(2), 35–47.
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(6), 9230–9244.
- Nurkholis, A., Jupriyadi, Budiman, A., Pasha, D., Ahdan, S., Andika, R., & Amalia, Z. (2022). Digitalisasi pelayanan administrasi surat pada Desa Bandarsari. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.30588/jtscs.v3i1.21-28>
- Sukarnoto, T., Nurjati, N., & Rani, V. (2021). Era digitalisasi media pemasaran online pengembangan usaha mikro kecil. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i1.352>
- Syahwildan, M., Riyanto, K., & Tan, E. (2023). Optimalisasi potensi wilayah dan pengembangan sumber daya lokal guna peningkatan kemandirian masyarakat dengan pendekatan desa digital. *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55338/jlp.v1i1.1-7>
- Valeriani, D., Wardhani, R. S., Dalimunthe, D. Y., Hartini, F., & Reeve, D. (2020). Infrastructure readiness to support sustainable tourism destinations in Bangka Belitung Islands. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v4i1.1908>



- Wahyudin, C., Subagdja, O., & Iskandar, A. (2023). Desain model collaborative governance dalam penanganan pengurangan penggunaan plastik. *Jurnal Governansi*, 9(2), 151–162.
- Yuliana, A. S., Sishadiyati, & Primandhana, P. W. (2023). Implementasi digital marketing UMKM Erni Cake and Cookies Desa Mojotengah, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3), 1902–1907. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1902>

